

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam tifoid merupakan penyakit sistemik yang dikarakterisasi oleh adanya demam dan nyeri perut yang disebabkan oleh penyebaran *Salmonella typhi* atau *Salmonella paratyphi*. Hospes alami dari penyakit ini hanya manusia. Transmisi penyakit ini lewat makanan dan minuman yang terkontaminasi dengan tinja, urin, muntahan, dan pus (Lesser. C, Miller.S, 2001).

Dalam pengobatannya digunakan berbagai jenis antibiotika, seperti kloramfenikol, siprofloksasin, seftriakson, amoksisilin, kombinasi Trimetoprim Sulfametoksazol.

Mudahnya mendapatkan antibiotika, bahkan tanpa menggunakan resep, menyebabkan pasien seringkali mengobati penyakitnya dengan antibiotik yang tidak rasional. Ada pula yang berkonsultasi dengan dokter tetapi dengan alasan keuangan atau telah merasa sehat, tidak meminum habis antibiotika yang diresepkan. Akibatnya akhir-akhir ini semakin banyak ditemukan pasien yang menderita demam tifoid dan telah diberikan antibiotika pilihan tetapi tidak juga sembuh. Ternyata bakteri penyebab demam tifoid ini telah mengalami resistensi terhadap antibiotika tersebut ([http:// www. medscape. com](http://www.medscape.com); 2003).

Sejauh mana resistensi *Salmonella typhi* terhadap beberapa antibiotika ini perlu dilakukan penelitian tes resistensi untuk penggunaan yang rasional dan tepat guna.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana resistensi *Salmonella typhi* dari penderita demam tifoid terhadap beberapa antibiotika pilihan obat demam tifoid.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui resistensi *Salmonella typhi* terhadap beberapa antibiotika pilihan obat demam typhoid, yaitu kloramfenikol, siprofloksasin, seftriakson, amoksisilin, kombinasi Trimetoprim Sulfametoksazol.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jenis antibiotika apa saja yang masih dapat digunakan dalam pengobatan tifoid dan jenis antibiotika apa saja yang sudah tidak efektif lagi terhadap *Salmonella typhi*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan secara akademis dan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai jenis antibiotika yang masih sensitif dan yang sudah resisten terhadap *Salmonella typhi*, sehingga dapat dipilih jenis antibiotika yang sesuai.

1.5 Kerangka Pemikiran

Demam tifoid harus diobati dengan antibiotika. Jika pengobatannya tidak tuntas maka seorang penderita demam tifoid dapat menjadi karier yang sulit untuk diobati. Bila menggunakan antibiotika jangka panjang akan menimbulkan efek samping yang tidak sedikit dan kemungkinan timbulnya resistensi terhadap antibiotika tersebut ([http:// www. medscape. com](http://www.medscape.com); 2001).

Dengan demikian perlu dilakukan tes resistensi terhadap beberapa antibiotika yang sering digunakan sebagai *drug of choice*. Dengan begitu dapat diketahui antibiotika mana saja yang telah resisten dan yang masih sensitif untuk digunakan sebagai pengobatan untuk demam tifoid.

1.6 Metodologi

Penelitian ini mempergunakan beberapa antibiotika seperti Kloramfenikol, Siprofloksasin, Seftriakson, Amoksisilin dan kombinasi Trimetoprim Sulfametoksazol. Sedangkan *Salmonella typhi* didapat dari penderita demam tifoid di rumah sakit Immanuel Bandung.

Cara kerja dari penelitian ini yaitu bakteri uji *Salmonella typhi* yang sebelumnya telah diidentifikasi melalui manifestasi klinis dan tes biokimia, dibuat menjadi suspensi, lalu distandarkan sesuai dengan McFarland 0,5 (Forbes B.A., Sahm D.F., Weissfeld A.S., 1998). Kemudian bakteri uji tersebut ditanam pada Mueller – Hinton agar cair dengan cara *pour-plate* pada petri steril. Setelah agar membeku, ditempelkan cakram antibiotik uji, dan diinkubasi 24 jam 37⁰ C. Setelah 24 jam diukur daerah hambat di sekitar cakram dalam mm.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha pada bulan Maret-Desember 2004.